MINAT DAN MOTIVASI ANAK TERHADAP OLAHRAGA SEPAKTAKRAW PADA KLUB SEPAKTAKRAW DI KABUPATEN BREBES

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

SUTRISNO
6101415002

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

ABSTRAK

Sutrisno. 2019. Minat Dan Motivasi Anak Terhadap Olahraga Sepaktakraw Pada Klub Sepaktakraw Di Kabupaten Brebes. Skripsi Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Sulaiman, M.Pd.

Kata Kunci : Minat, Motivasi, Olahraga,Sepaktakraw

Anak-anak yang memiliki bakat dan potensi luar biasa secara alamiah belum tersentuh pembinaan secara optimal. Keterbatasan akses informasi, biaya dan perhatian sehingga potensi tersebut terkikis begitu saja oleh pertambahan usia. Diungkap oleh David L (1982 : 2) bahwa pada umur 7 - 14 tahun merupakan fase pertumbuhan gerak yang mengaitkan dengan aktivitas olahraga.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan survei. Instrument dalam penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang ada di klub Tunas Muda, Spartex, dan Pesta Sarida. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 anak. Instrument yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk memperoleh informasi tentang minat dan motivasi anak terhadap olahraga sepaktakraw. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukan bahwa minat anak secara keseluruhan terhadap klub olahraga sepak takraw tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. Sebanyak 28 anak (56%), kategori tinggi sebanyak 14 anak (28%), kategori sedang sebanyak 8 anak (16%), kategori rendah tidak ada (0%). Sedangkan untuk motivasi anak secara keseluruhan terhadap olahraga sepaktakraw masuk ke dalam kategori tinggi. Anak yang memiliki motivasi sangat tinggi sebanyak 1 anak (2%), kategori tinggi 28 anak (56%), kategori sedang 21 anak (42%), kategori rendah tidak ada (0%). Faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi anak dalam mengikuti olahraga sepak takraw, pada penelitian ini adalah ketertarikan, kemauan, keahlian, wawasan, dan motivasi anak yang dipengaruhi adanya kebutuhan, harapan, manfaat, serta motivasi dari orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi anak terhadap olahraga sepak takraw secara keseluruhan sangat tinggi, oleh sebab itu pencapaian dan keberhasilan klub atau organisasi tidak lepas dari peran serta anggota yang kompak dan saling percaya, akan lebih bagus jika anak-anak dan pelatih dalam klub dapat solid. Klub dan pengurus klub serta pelatih selalu menambah variasi-variasi program latihan agar anak-anak tidak mengalami kejenuhan. Serta usaha peningkatan dalam olahraga merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Jika pembinaan meningkat, serta minat dan motivasi maka prestasi pun akan mengikuti.

ABSTRACT

Sutrisno. 2019. Students' Interest and Motivation towards Sepaktakraw of The Sepaktakraw Club in Brebes regency. A Final Project of Physical Education and Sports. Universitas Negeri Semarang. Advisor Dr. Sulaiman, M.Pd.

Keywords : Interest, Motivation, Sport, Sepaktakraw

Most of talented and potential children have not been trained optimally. The lack of information, cost, and attention make their talents dissapear along with their growth. According to David L (1982 : 2) in the age of 7 - 14 years old is the movement growth phase of children which is linked with sport activity.

It is a quantitative research using a survey approach. The population of this research are the member of Tunas Muda, Spartex, and Pesta Sarida club. The sampling technique used is a total sampling with 50 children as the research sample. The instrument used is questionnaire which is used to gain the data of the children interests and motivations towards sepaktakraw. Then, the data were analyzed using the descriptive percentage.

The results showed that the children's interest towards sepaktakraw can be categorized as very high. The 'very high' category were for about 28 children (56%), 14 children (28%) as 'high', 8 children (16%) as 'medium', and for the low category was (0%). Meanwhile, the children's motivation towards sepaktakraw can be categorized as high. The 'very high' category was only 1 child (2%), 28 children (56%) as 'high', 21 children (42%) as ' medium' , and (0%) for 'low' category. Factors that influenced the children's interest towards sepaktakraw were desire, skills, and knowledge. While their motivation were influenced by need, wish, benefit, and support from their family.

Based on the research results, it can be concluded that the children's interest and motivation towards sepaktakraw was very high, therefore the trustwhorthinnes of every club members influenced their achievement. It's better for the club coach to add some variations in the training process so that the children will not get bored easily. The training procedure is also should always be upgraded so that the children's interest, motivation, and achievement will rise.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Sutrisno

NIM : 6101415002

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Minat Dan Motivasi Anak Terhadap Olahraga Sepak Takraw Pada Klub Sepak Takraw Di Kabupaten Brebes

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 23 September 2019
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
28031AFF949029916
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sutrisno
NIM. 6101415002

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Minat Dan Motivasi Anak Terhadap Olahraga Sepak Takraw Pada Klub Sepak Takraw Di Kabupaten Brebes

Disusun oleh :

Nama : Sutrisno

NIM : 6101415002

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal ..... oleh:

Ketua Jurusan PJKR,

Dr. Rumini, S.Pd, M.Pd
NIP. 197002231995122001

Pembimbing,

9/10-19

Dr. Sulaiman, M.Pd
NIP. 196206121989011001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Sutrisno. NIM 6101415002. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi judul "Minat dan Motivasi Anak terhadap Olahraga Sepak Takraw Pada Klub Sepak Takraw di Kabupaten Brebes" telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari senin tanggal 25 November 2019.

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Fakhrudin Rahayu, M.Pd.	Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd
NIP. 196503201984032001	NIP. 196510201991031002

Dewan Penguji

1. Drs. Tri Nurharsono, M.Pd (Penguji I)_____
   NIP. 196004291986011001

2. Donny Wira Yudha K, S.Pd., M.Pd. Ph.D (Penguji II)_____
   NIP. 198402292009121004

3. Dr. Sulaiman, M.Pd (Penguji III)_____
   NIP. 196206121989011001

vi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah seselai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu terimakasih atas semua limpahan doa, kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik
2. Bapak terimakasih atas doa dan dukungan serta kasih sayang yang kau berikan hingga saat ini
3. Keluarga besar PJKR 2015
4. Semua pihak yang sudah memberikan memotivasi dan mendukung karya ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat Dan Motivasi Anak Terhadap Olahraga Sepak Takraw Pada Klub Sepak Takraw Di Kabupaten Brebes”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelasaikan Studi Strata 1 yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyeselesaian skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa Unnes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat serta izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr.Sulaiman M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, saran, dorongan, dan motivasi serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya.
6. Pembina klub sepak takraw Tunas Muda, Spartex, Pesta Sarida, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh anak atau altlet yang ada diklub Tunas Muda, Spartex, Pesta Sarida, yang telah membantu peneliti.
8. Teman-teman seperjuangan yang memberikan dukungan kepada penulis.
9. Semua yang telah memberikan motivasi serta membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan ibadah dan mendapatkan pahala dari ALLAH SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
PERNYATAAN iv
HALAMAN PERSETUJUAN v
LEMBAR PENGESAHAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB 1 PENDAHULUAN.

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Pembatas Masalah 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Praktis 11

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Minat 12
2.1.1 Macam-macam Minat 15
2.1.2 Ciri-ciri Minat dan Hubungan minat dengan olahraga 17
2.2 Motivasi 18
2.2.1 Fungsi Motivasi 20
2.2.2 Jenis Motivasi 21
2.2.3 Teori Motivasi kebutuhan Maslow 22
2.3 Olahraga 24
2.3.1 Perkembangan Olahraga di Indonesia 25
2.3.2 Prestasi 27
2.4 Sepak Takraw 28
2.4.1 Kejuaraan Sepak Takrw di Indonesia 30
2.1.2 Teknik Dasar Sepak Takraw 30
2.5 Penelitian Yang Relevan 32
2.6 Kerangka Berpikir 43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 44
3.2 Variabel Penelitian 45
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel 45
3.3.1 Populasi 45
3.3.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel 46
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 47
3.4.1 Observasi 47
3.4.2 Kuesioner 47
3.4.3 Dokumentasi 47
3.5 Instrumen Penelitian 47
3.5.1 Hasil Uji Coba Instrumen 49
3.5.1.1 Validitas 49
3.5.1.2 Reliabilitas 51
3.6 Analisis Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 55
4.1.1 Minat 55
4.1.1.1 Kemauan 57
4.1.1.2 Ketertarikan 58
4.1.1.3 Pengetahuan 60
4.1.1.4 Keahlian 61
4.2.2.5 Wawasan 63
4.1.2 Motivasi 64
4.1.2.1 Adanya Kebutuhan 65
4.1.2.2 Adanya Harapan 67
4.1.2.3 Manfaat 68
4.1.2.4 Motivasi Orang Tua 70
4.2 Pembahasan 71
4.2.1 Minat 71
4.2.2 Motivasi 74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 77
5.2 Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Daftar Nama Klub Putra dan Putri PSTI Kabupaten Brebes 5
2. Perolehan Medali Sepak Takraw Kabupaten Brebes 6
3. Klub penelitian 46
4. Kisi-kisi instrument 48
5. Skor jawaban positif 49
6. Skor jawaban negatif 49
7. Hasil uji validitas minat dan motivasi 50
8. Hasil uji reliabilitas variabel minat 50
9. Hasil uji reliabilitas vasriabel motivasi 51
10. Kriteria deskriptif persentase 53
11. Hasil analisis deskriptif minat anak terhadap sepak takraw 56
12. Hasil analisis deskriptif persentase indikator kemauan 57
13. Hasil analisis deskriptif persentase indikator ketertarikan 58
14. Hasil analisis deskriptif persentase indikator pengetahuan 60
15. Hasil analisis deskriptif persentase indikator keahlian 61
16. Hasil indikator deskriptif persentase indikator wawasan 63
17. Hasil analisis deskriptif persentase motivasi anak terhadap sepak takraw 64
18. Hasil analisis deskriptis persetase indikator adanya kebutuhan 65
19. Hasil analisis deskriptis persetase indikator adanya harapan 67
20. Hasil analisis deskriptis persetase indikator adanya manfaat 68
21. Hasil analisis deskriptis persetase indikator motivasi orang tua 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Hierarki kebutuhan Maslow 22
2. Diagram secara keseluruahan minat anak terhadap olahraga sepak takraw 57
3. Diagram minat indikator kemauan 58
4. Diagram minat indikator ketertarikan 59
5. Diagram minat indikator pengetahuan 61
6. Diagram minat indikator keahlian 62
7. Diagram minat indikator wawasan 64
8. Diagram secara keseluruhan motivasi anak terhadap olahraga sepak takraw 65
9. Diagram motivasi indikator adanya kebutuhan 66
10. Diagram motivasi indikator adanya harapan 68
11. Diagram motivasi indikator adanya manfaat 69
12. Diagram motivasi indikator motivasi orang tua 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Usulan Topik Skripsi 83
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing 84
3. Surat Izin Penelitian Dari UNNES 85
4. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian..... 86
5. Surat Rekomendasi Penelitian di Klub..... 87
6. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Di Klub 88
7. Instrument Penelitian 91
8. Daftar Responden Penelitian 95
9. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian 98
10. Sertifikat Penghargaan 101
11. Hasil Perhitungan Frekuensi 110
12. Data Penelitian 115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah sesuatu yang dapat dinikmati oleh semua orang di dunia tanpa memperhatikan stratifikasi atau yang berkaitan dengan tingkat kekayaan atau kemiskikan seseorang. Fungsi utama adalah untuk menyehatkan badan dan memastikan organ tubuh masih sehat. Akan tetapi, biasanya olahraga mempunyai arti yang sangat luas dan dalam. Olahraga mempunyai kemampuan untuk menciptakan perasaan bahwa orang termasuk dalam kelompok atau komunitas yang mencintai hidup sehat. Ketika bermain olahraga, semua pemain menjadi sama tanpa meperhatikan suku bangsa, warna kullit, atau agama. Sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga yang ada di Indonesia.

Olahraga mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi fisik agar tetap sehat. Olahraga bukan hanya sekedar kebutuhan biasa dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya kebutuhan, namun olahraga juga sudah dianggap sebagai gaya hidup. (Sandi Akbar R, 2016 : 25)

Kegiatan sepaktakraw saat ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan, atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Kenyataan di lapangan menunjukan bahwa anak-anak, remaja bahkan orang dewasa banyak yang terlibat dalam kegiatan olahraga. Salah satu bagian dari peningkatan kualitas manusia adalah dengan pembinaan dan pengembangan olahraga, di mana kualitas olahraga diarahkan

kepada kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat. (Sungkowo dan Sri Haryono, 2013 : 107)

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini khususnya di bidang keolahragaan, telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa upaya pembinaan dan pengembangan dibidang olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang optimal pada kejuaraan baik ditingkat nasional maupun regional. (Sungkowo dan Sri Haryono, 2013 : 107). Prestasi akan dapat dicapai jika dalam diri seseorang terdapat minat. Adanya minta yang besar dalam diri seseorang merupakan faktor internal yang dapat meningkatkan prestasi olahraga. Disini minat besar pengaruhnya dalam proses pembinaan anak dalam mengikuti kegiatan olahraga sepak takraw, pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas, kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya minat dan motivasi semakin besar minat dan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang atau anak tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan. (Penti Oktaviani A, 2013 : 327).

Sebaliknya semakin kecil minat dan motivasi seseorang atau anak dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan minat adalah penting, bahkan tanpa kesepakatan tentang mengenai definisi tersebut. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Olahraga merupakan bagian dari kehidupan manusia sepanjang masa sebagai bagian dari masyarakat, olahraga pada umumnya mencerminkan nilai-nilai yang menjadi rujukan masyarakat. Dalam kenyataan, olahraga merupakan sebuah kehidupan

yang dikemas kompak, dan dalam kesempatan itu seseorang belajar tentang nilai-nilai kebudayaan, karena alasan itulah maka banyak orang percaya bahwa olahraga itu merupakan wahana untuk membina dan sekaligus membentuk watak . (Rusli Lutan dan Sumardianta, 2002.vi).

Olahraga merupakan bagian dari kehidupan manusia sepanjang masa. Sepanjang masa mengandung pengertian berawal dari kapan manusia itu ada dan tidak akan berakhir bila manusia itu selalu ada. Fungsi, kedudukan, dan hakekat olahraga itu sendiri tidak akan berubah, namun yang mungkin akan berubah ialah tujuan dari olahraga sesuai dengan perkembangan jaman, kepentingan dan perkembangan kehidupan manusia (Sandi Akbar R dan Tri Rustiadi 2016: 25). Anak-anak yang memiliki bakat dan potensi luar biasa secara alamiah belum tersentuh pembinaan secara optimal. Keterbatasan akses informasi, biaya dan perhatian sehingga potensi tersebut terkikis begitu saja oleh pertambahan usia. Diungkap oleh David L (1982 : 2) bahwa pada umur 7 - 14 tahun merupakan fase pertumbuhan gerak yang mengaitkan dengan aktivitas olahraga (*sport related movement phase*).

Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan prestasi olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi olahraga yang diikuti oleh sistem pembinaan olahraga di Indonesia yaitu mengrucut keatas yang paling bawah pembinaan usia dini diatasnya spesialis dan lanjut ke prestasi. (Nugroho Ady S 2014 : 1318)

Anak yang berusia sekolah menengah (SLTP) berdasarkan pada tahap perkembangan gerak telah mencapai pada tahap transisional secara umum. Hunsicker (1963) dalam Corbin (1980:15) mengatakan bahwa pada umur 10 tahun

merupakan fase potensial pengembangan kemampuan *neuromuscular*. Dengan demikian secara tidak langsung hal ini merupakan tantangan bagi para pelatih di klub sepak takraw untuk dapat menumbuhkan kegemaran berolahraga pada atletnya. Untuk dapat mengungkap dan menggali kemampuan potensi anak tersebut sekiranya diperlukan berbagai dukungan keilmuan, yang antara lain harus mengetahui karakteristik pertumbuhan anak, cara menumbuhkan minat anak untuk mau beraktivitas dan faktor lainnya.

Apabila minat untuk beraktivitas olahraga ini telah terbangun dalam diri anak, dan seolah-olah olahraga seperti telah menjadi menu keseharian, maka secara tidak langsung pembinaan multilateral juga telah dilaksanakan. *Sport be habitually* akan memiliki dampak positif diberbagai aspek, baik aspek internal (peningkatan psikomotor dan kognitif) maupun eksternal (*socioculture*). prestasi pada anak dapat dijadikan sebagai *prestise* yang membanggakan dalam dirinya. (Sri Mawavir, 2006 : 7).

Agar mencapai prestasi olahraga tidak lepas dari pendekatan ilmiah, adanya sarana dan prasarana yang menunjang dan membuat metode latihan yang tepat. Pendekatan ilmiah dan pengembangan pencapaiaan prestasi olahraga, dilakukan karena dengan pengetahuan ilmiah diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan.

Berdasarkan Hasil wawancara secara langsung dengan bapak Sulistiyo Ahmad selaku pengurus klub sepak takraw Tunas Muda Cipelem Kabupaten Brebes, mengatakan bahwa. PSTI Kabupaten Brebes setiap tahunnya mengadakan pertandingan ditingkat kabupaten yang diikuti oleh klub-klub diseluruh Kabupaten Brebes. Berikut adalah nama-nama klub PSTI Kabupaten Brebes.

Tabel 1.1 Daftar Nama Klub PSTI Kabupaten Brebes

No	Nama Klub	Alamat	No	Nama Klub	Alamat
1.	Banjaratma	Banjaratma	7.	Pesta Sarida	Sirampog
2.	Garuda Jaya	Ketanggungn	8.	Tantu Rukun	Tonjong
3.	Tunas Muda	Cipelem	9.	Spartek	Paguyangan
4.	Petunjungan	Petunjungan	10.	Mahesa Jenar	Grinting
5.	Sepakat	Brebes	11.	Prapag Lor	Losari Lor
6.	Smansaba	Bulakamba	12.	Irba	Pasarbatang

(Sumber : PSTI Kabupaten Brebes)

Olahraga sepak takraw menjadi salah satu olahraga unggulan bagi kabupaten Brebes untuk meraih banyak medali pada kejuaraan multi event tingkat provinsi Jawa Tengah pada kejuaraan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV). Hal tersebut ditunjukan dengan perolehan medali cabang sepak takraw. Berbagai event setingkat Provinsi maupun pertandingan-pertandingan yang membawa nama Kabupaten Brebes diikuti oleh PSTI Kabupaten Brebes. Puncaknya yaitu mengikuti PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) yang diadakan selama 4 tahun sekali. Mulailah tahun 2008 PSTI Kabupaten Brebes memperkenalkan atlet-atlet putrinya di Kejurda (Kejuaraan tingkat Daerah) yang bertempat di Kabupaten Kendal (GOR Sasana Krida Bahurekso). Lalu kemudian di tahun 2009 pertama kalinya PSTI Kabupaten Brebes mengikutsertakan atlet putra dan putrinya untuk berlaga di PORPROV yang diadakan di Kota Solo. 4 medali perunggu diraih dalam kejuaraan paling bergengsi ditingkat Provinsi tersebut. 2 medali perunggu dari putri (Nomor Tim dan Double Event) dan 2 medali perunggu dari putra (Nomor Regu dan Double event). Namun pada tahun 2013 saat mengikuti pertandingan PORPROV di Kabupaten Banyumas, PSTI Kabupaten Brebes hanya memperoleh

1 medali perunggu yang diperoleh di nomor HOOP putri. (Hasil wawancara dengan bapak Sulistiyo Ahmad, selaku pengurus senior PSTI Brebes)

Penurunan prestasi dari periode PORPROV tahun 2009 ke PORPROV tahun 2013, bahkan PORPROV tahun 2018 yang baru saja selesai diadakan di Kota Surakarta, kabupaten Brebes tidak mendapatkan medali apa-apa. Selanjutnya,dapat dilihat pada tablel berikut:

Tabel 1.2 Hasil perolehan medali sepak takraw Kabupaten Brebes

No	Tahun	Kejuaraan	Nomor	Keterangan
1	2009	Juara 3 Juara 3 Juara 3 Juara 3	Double Event putra Double event putri Tim Putra Tim Putri	PORPROV 2009 PORPROV 2009 PORPROV 2009 PORPROV 2009
2	2010	Juara 1 Juara 3	Regu Putra Double Event Putri	Kejurda Blora 2010 Kejurda Blora 2010
3	2011	Juara 1 Juara 1 Juara 1 Juara 2	Tim Putri Regu Putri Hoop Putri Tim Putra	POR DULONGMAS POR DULONGMAS POR DULONGMAS POR DULONGMAS
4	2015	Juara 2	Tim Putra	POR DULONGMAS
5	2018	-	-	PORPROV 2018

(sumber : PSTI Kabupaten Brebes)

Evaluasi mengenai pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Kabupaten Brebes pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prestasi yang diperoleh atlet dan pelatih masih belum bisa dikatakan baik dan kesejahteraan yang diterima masih dalam taraf relative cukup. Selanjutnya, kebijakan pemerintah terhadap olahraga sepak takraw sangat baik. Ketersedian sumber daya manusia yang baik dan berkualitas dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai,serta adanya dukungan dana yang cukup untuk membiayai program-program pembinaan (Wijayati, E 2015 : 98). Namun, belum diketahui seberapa besar minat dan motivasi anak dalam olahraga sepak takraw di Kabupaten Brebes. Pembinaan dan perkembangan sepak takraw di Kabupaten Brebes, peran masyarakat, orang tua terutama anak-anak merupakan pendukung terhadap jalannya proses pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung pada tanggal 23 Februari 2019 dengan bapak Sulistyo Ahmad selaku pengurus senior PSTI Kabupaten Brebes dan pelatih klub. Beliau menjelaskan bahwa dahulu setiap tahunnya diadakan acara Pekan Olahraga Kabupaten yang diikuti seluruh klub sepak takraw di GOR Sasana Kridha Adhi Karsa Kabupaten Brebes untuk menjaring minat anak-anak. Akan tetapi, kegiatan tersebut sudah beberapa tahun ini tidak berjalan dan terakhir diadakan sekitar pada tahun 2016. Beliau juga menambahkan bahwa sarana dan prasarana untuk pembinaan tingkat kabupaten sudah baik dengan adanya GOR olahraga sepak takraw. Akan tetapi, untuk sarana dan prasarana tingkat desa atau di klub masing-masing masih kurang memadai.

Mengacu pada ruang lingkup olahraga yang ada di Indonesia, olahrag terdiri dari: olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi (Perpustakaan Nasional RI, 2010). Olahraga sepak takraw di Kabupaten Brebes merupakan cabang olahraga yang dapat di kembangkan pada tiga ranah tersebut. Olahraga

sepak takraw dapat dijadikan sebagai olahraga pendidikan melalui kegiatan pendidikan jasmani disekolah yang ada di Kabupaten Brebes. Selanjutnya, dalam olahraga sepak takraw dapat dijadikan sebagai sarana budaya gerak bagi masyarakat melalui pembinaan olahraga sepak takraw kedalam olahraga rekreasi. Kemudian, olahraga sepak takraw dapat dijadikan sebagai olahraga prestasi yang dapat dikembangkan. Melalui klub sepak takraw ataupun program Training Center (TC) yang telah dilaksanakan di Kabupaten Brebes. Untuk saat ini, perkembangan olahraga sepak takraw di Brebes masih terfokus pada pembinaan olahraga. Selanjutnya, hanya daerah Kecamatan Bulakamba, Sirampog dan Paguyangan saja yang selalu menyuplai atlet dan pelatih serta manajemen PSTI Brebes harus bekerja lebih keras untuk mencari bibit-bibit muda untuk dijadikan atlet sepak takraw Kabupaten Brebes (Andhica Harfie, 2015).

Pada kesempatan selanjutnya,peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan Ibu Ita Dianawati pada tanggal 2 Maret 2019, beliau menjelaskan bahwa terdapat banyak desa yang memiliki perkumpulan atau klub sepak takraw di wilayah kabupaten Brebes. Kemudian beliau juga menyebutkan dari banyaknya perkumpulan atau klub tersebut, baru klub Tunas Muda di Desa Cipelem, Spartek di Paguyangan, Banjaratma di Banjaratma, Pesta Sarida di Sirampog. yang pembinaanya telah berjalan dengan baik. Pembinaan dilakukan di klub masing-masing Hal ini menjadikan banyaknya atlet sepak takraw Brebes yang lahir dari desa-desa tersebut. Selanjutnya, beliau menambahkan bahwa setiap tahun di adakan kejuaraan antar klub kejuaraan dinamakan KEJURKAB. Dimana ajang tersebut sebagai salah satu untuk mencari bibit - bibit baru. Narasumber menceritakan bahwa minat muncul dalam diri sendiri, namun minat itu tidak akan

muncul bila mana tidak ada penyuluhan dan motivasi dari pengurus klub atau pengurus PSTI.

Berdasarkan kajian awal, olahraga sepak takraw merupakan olahraga yang menjadi salah satu pilihan atau minat dalam melakukan kegiatan berolahraga minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Serta motivasi sabagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan tentang alasan seseorang berperilaku. Seseorang yang motivasinya besar akan meningkatkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti mengkaji perkembangan olahraga sepak takraw dibeberapa Klub yang ada ada di Kabupaten Brebes. Perkembangan minat dan motivasi dalam berolahraga sepak takraw yang ada secara alamiah. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat yang positif untuk keberlanjutan olahraga sepak takraw di Kabupaten Brebes. Penelitian yang dilakukan berjudul “Minat dan Motivasi Anak terhadap Olahraga Sepak Takraw pada Klub Sepak Takraw di Kabupaten Brebes”

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan mengarah pada pemikiran adanya berbagai masalah. Berbagai masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1) Minat anak dalam mengikuti olahraga sepak takraw
2) Motivasi anak dalam mengikuti olahraga sepak takraw
3) Faktor-faktor yang memepengaruhi minat dan motivasi

4) Proses *rekruitmen* anak/atlet untuk mengikuti sepaktakraw pada klub sepak takraw
5) Bagaimana keberadaan klub sepak takraw di Kabupaten Brebes
6) Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di klub sepak takraw Kabupaten Brebes
7) Dukungan masyarakat akan adanya klub sepak takraw di Kabupaten Brebes

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan menjadi lebih fokus maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah minat dan motivasi anak terhadap olahraga sepak takraw di Kabupaten Brebes.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai beriut.

1) Bagaimanakah minat anak dalam perkembangan olahraga sepaktakraw di Kabupaten Brebes?
2) Bagaimanakah motivasi anak terhadap olahraga sepaktakraw di Kabupaten Brebes?
3) Faktor apa saja yang mempengaruhi minat dan motivasi anak dalam olahraga sepak takraw di Kabupaten Brebes?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1) Mengetahui minat anak dalam olahraga sepak takraw di klub sepak takraw Kabupaten Brebes
2) Mengetahui motivasi anak dalam olahraga sepak takraw di klub sepak takraw Kabupaten Brebes
3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi anak dalam mengikuti olahraga sepak takraw di klub sepak takraw kabupaten Brebes

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam peneitian ini terdiri atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya pengetahuan tentang minat dan motivasi anak di Kabupaten Brebes dalam olahraga sepak takraw
2) Memberikan bahan dan sumber informasi tentang olahraga sepak takraw sehingga dapat dijadikan sebagai dokumen tertulis yang dapat dimanfaatkan bagi yang membutuhkan

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Memberikan gambaran analisis terhadap perkembangan olahraga sepak takraw untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan menentukan arah kebijakan bagi pengurus klub atau pengurus PSTI
2) Memberikan sumbangan pemikiran terkait potensi untuk dapat dikembangkan dalam kegiatan olahraga sepak takraw bagi PSTI Kabupaten Brebes
3) Memberikan dorongan partisipasi aktif dalam mengembangkan olahraga sepak takraw di Kabupaten Brebes

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Minat

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan atau suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka dengan sendirinya minat akan semakin besar. Menurut Slamento (dalam wiyoko Ari T, 2014: 1427)

Minat menurut Djamarah dan Syaiful Bahri (dalam Bayu Aji Kusuma, Heny Setyawati, 2016: 68) minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar dirinya. Minat dapat ditampilkan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai hal tersebut daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam sebuah aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu, maka akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, Melainkan diperoleh kemudian hari. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi Belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk

dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membuat seseorang mempelajarinya dan kegairahan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat sangat mempengaruhi pemusatan perhatian sehingga mendorong seseorang untuk melakukan atau memperhatikan sesuatu dengan sungguh-sungguh (Muhibbin Syah, 2000: 71).

Menurut Muhaimin (dalam Yusuf R dan Khaliq A 2017: 412) minat adalah kecenderungan subjek yang menetapkan untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan senang mempelajari materi tersebut. Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang sehingga dapat dikatakan minat itu tidak stabil (Muhajir, 1992: 64).

Menurut Saraswati (dalam Khamidi Amrozi 2011 : 266) minat adalah Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif, terdapat tiga karakteristik minat, yaitu (1) minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek, (2) minat adalah suatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek dan (3) minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang. Perasaan senang dan tidak senang merupakan dasar suatu minat (Budi Valianto dan Dewi Hamda M. S 2017 : 43)

Minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah pada obyek, kegiatan atau pengalaman tertentu (Shadily, 19992: 2252). Minat adalah

kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang minatnya terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah, 2008: 166). Sedangkan menurut Hilgard (dalam Slameto, 1995: 57), "*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content".* Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan perasaan senang. Minat tidak hanya di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada lainnya, tetapi dapat juga diekspresikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Ada beberapa faktor yang mendasari timbulnya minat, faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor dorongan dari dalam; dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan untuk memenuhinya. Misalnya dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makan.
b. Faktor motivasi sosial; faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misal minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
c. Faktor emosional; minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objeknya minat. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas

tersebut menimbulkan perasaan suka dan puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurungi minatnya seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan (Efendi & Avandi, 2010: 127).

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dapat dipelajari dan mempengaruhi balajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat–minat baru. Suatu minat dapat diekspresikan melalui sesuatu pernyataan yang menunjukan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan memalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Menurut Campbell (Syukron, 2014: 27) berpendapat : Bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

1. Memperkaya ide atau gagasan
2. Memberikan hadiah yang merangsang
3. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif
4. Petualangan dalam arti berpetualangan kealam sekeliling secara sehat
5. Mengembangkan fantasi
6. Melatih sikap positif.

2.1.1 Macam-macam Minat

Menurut shaleh, (2005: 265) ada tiga yaitu:

1. Berdasarkan timbunya, minat dibedakan menjadi minat *primitive* dan minat *kulturil.* Minat *primitive* adalah minat yang timbul karena kebutuhan *biologis* atau jaringan – jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks. Minat *cultural* atau sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar.
2. Berdasarkan arahnya, minat dibedakan menjadi minat instrinstik dan ekstrinsik adalah minat yang langsung berghubungan dengan aktivitas itu sendiri (minat asli). Misalnya: seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau memang senang membaca. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apalagi tujuannya supaya tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.
3. Berdasarkan cara mengungkapkan di bedakan menjadi :
   a. *Expressed interest* adalah minat diungkapkan dengan cara memita kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang senangi. Dari jawabannya dapat diketahui minatnya.
   b. *Manifest interst* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobi.
   c. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah, biasanya menunjukan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

d. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan – pertanyaan yang ditunjukan kepada subjuek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas yang dinyatakan.

2.1.2 Ciri – ciri minat dan Hubungan minat dengan olahraga.

Pada semua tingkatan umur, minat memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar dalam prilaku dan sikap. Pada umur anak atau remaja merupakan tahapan untuk mencari indentitas diri. Dengan demikian ada kecenderungan dari individu untuk meraih sesuatu memalui bebagai cara yang antara lain melalui aktivitas fisik atau berolahraga. Terdapat beberapa ciri minat pada anak remaja. Hurlock (1990: 115) membagi ciri minat tersebut kedalam tujuh point yaitu:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat ini akan berubah dan berkembang sesuai dengan terjadinya maturase pertumbuhan fisik dan mental anak yang bersangkutan. Semakin matang mental seseorang maka akan lebih stabil dalam menghadapi segala sesuatunya. Termasuk mengkondisikan minat yang datang dari dalam dirinya.
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar. Minat akan muncul seiring dengan kesiapan yang lain.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan untuk menerima informasi baik yang datang dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial sekelilingnya akan berpengaruh terhadap besar kecilnya minat.
4. Perkembangan minat yang mungkin terbatas. Hal ini biasa terjadi pada kelompok remaja yang mengalami gangguan fisik atau cacat fisik.

5. Minat dipengaruhi oleh budaya. Faktor budaya juga berpengaruh sangat kuat terhadap timbulnya minat seseorang.
6. Minat bebobot emosional. Dalam hal ini emosional seseorang remaja akan berpengaruh terhadap minat yang ada dalam dirinya. Bila emosional remaja tersebut sangat kuat maka akan berdampak positif terhadap minat yang muncul dalam dirinya sehingga akan tumbuh *fighting spirit* yang benar –benar luar biasa.tetapi akan sebaliknya apabila emosional tersebut sangat lemah, maka minatpun juga akan lemah.
7. Minat itu egosentris, pada masa anak-anak hal ini dapat dilihat secara jelas bahwa minat itu berpusat pada dirinya sendiri. Mereka akan berupaya dengan berbagai jalan untuk mendapatkan apa yang diinginkan

2.2 Motivasi

Menurut Kristiyandaru (dalam moch. Indra F, H dan Sasmita C,Y,H, 2016: 302) Motivasi adalah energi psikologi yang bersifat abstrak Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berprilaku. Seseorang yang motivasinya besar akan meningkatkan minat, perhatian serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Hal ini tentunya akan sangat membantu dalam tercapainya tujuan terlebih dalam bidang olahraga yang bersifat kompetitif.

“On a motivational level, adopting NLP allows individuals to explore in practice to find their own optimal solutions to performance problems, meaning that performer’s perceptions of competence and autonomy are not constantly threatened by being told what to do to in order to perform the task”.

“Pada tingkat motivasi, mengadopsi NLP memungkinkan individu untuk mengeksplorasi dalam praktek untuk menemukan solusi optimal mereka sendiri untuk masalah kinerja, yang berarti bahwa persepsi kompetensi dan otonomi pemain tidak terus-menerus terancam dengan diberitahu apa yang harus dilakukan untuk melakukan tugas”.

Menurut Sadirman (dalam Widodo N,R dan Sudarso,2018: 80) kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi menyangkut perilaku manusia dan merupakan sebuah unsur yang vital dalam sebuah organisasi. Motivasi berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya, tergantung dari banyak faktor seperti ambisi, latar belakang, pendidikan, tujuan yang hendak dicapai, dan lingkungan sosial. (Muhammad Kasim 2011: 665). Motivasi merupakan proses yang tidak dapat diamati, tetapi bisa ditafsirkan melalui tindakan individu yang bertingkah laku, sehingga motivasi merupakan kontruksi jiwa. Kedudukan motivasi sejajar dengan isi jiwa sebagai cipta (kognisi), karsa (konasi), dan rasa (emosi) yang merupakan tridaya menurut Travers (dalam kasriman 2017: 73).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakan seseorang bertingkah laku (Hamzah B. Uno, 2009:3). Secara umum teori motivasi dibagi dalam dua kategori, yaitu teori kandungan *(content),* yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses, yang banyak berkaitan dengan badaimana orang berprilaku dan mengapa seseorang berprilaku dengan cara tertentu. Setiap kali membicarakan motivasi, hirarki kebutuhan Maslow pasti disebut-sebut. Hirarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang

telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, seseorang ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi (Hamzah B. Uno, 2009;39).

Konsep hirarki kebutuhan yang diungkapkan Maslow beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan dilevel yang lebih tinggi. Lima kebutuhan yang membentuk hirarki ini adalah kebutuhan konotif *(conative needs)*, yang berarti bahwa kebutuhan-kebutuhan ini memiliki karakter mendorong atau memotivasi (Feist, jess & Gregory J. Feiss, 2010: 331).

"Self-concept and self-esteem are clearly linked with motivation [11]. In fact, the perception of incompetence and low physical self-perception could lead towards a lack of motivation ".

Konsep diri dan harga diri jelas terkait dengan motivasi [11]. Bahkan, persepsi dan ketidakmampuan persepsi diri fisik yang rendah dapat menyebabkan kurangnya motivasi.

Tindakan atau prilaku manusia selalu ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor yang datang dari luar dan faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri. Prilaku yang didorong oleh kekuatan yang ada didalam dirinya sendiri disebut sebagai motif. Motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu (Gunarsa, 1989: 90).

2.2.1 Fungsi Motivasi

Menurut sadirman A,M, (2014:85) motivasi sangat berhubungan erat dengan tujuan, sehubungan dengan hal tersebut, maka motivasi terdiri dari tiga fungsi yaitu;

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor untuk melakukan setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan menuju arah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi memberikan arah dan kegiatan yang akan dikerjakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatn-perbuatan apa saja yang akan dikerjakan tentunya yang bermanfaat dan meninggalkan kegiatan yang tidak bermanfaat.

Fungsi lain motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan didasari dengan adanya motivasi maka akan melahirkan sebuah yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan menentukan tingkat prestasi seseorang pula.

2.2.2 Jenis motivasi

Motivasi dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik sangat menentukan atlet dalam memutuskan dirinya untuk terus berpartisipasi dalam olahraga yang digelutinya. Bagi atlet yang memiliki motivasi intirnsik aktivitasnya dilakukan secara sukarela, penuh kesenangan dan kepuasan, sehingga atlet merasa kompeten dengan apa yang dilakukannya. Seseorang akan termotivasi secara intrinsik untuk terlibat dalam sebuah aktivitas ketika mereka merasa nyaman dan ingin kompeten (Anshel, 1990: 107).

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengimplementasikan bahwa atlet memiliki ketertarikan dengan olahraga bukan karena kesenangan tetapi hasil *(outcome)* eksternal yang dihasilkan dari pasrtisipasinya tersebut. (Vallerand 2003:2).

Dalam self – determinasi memiliki tiga bentuk motivasi ekstrinsik, yaitu:

1. External regulation, maksudnya perilaku yang ditampilkan bermaksud untuk memuaskan tuntutan yang bersifat eksternal. Atlet dalam hal ini didorong oleh suatu keinginan untuk menerima hadiah yang bersifat eksternal.
2. Introjected regulation, maksudnya motivasi ini dilihat dari asal-usulnya termasuk kedalam motivasi ekstrinsik, sebab motivasi ini hanya sebagai penganti sumber eksternal pada kendali yang bersifat internal, seperti kesalahan dibebankan pada diri sendiri.
3. Indentified regulation, maksudnya prilaku yang dilakukan bukanlah keputusan dirinya tetapi sebagai keputusan akhir yang sering kali tidak mempertimbagkan prilaku yang menyenangkan. Misalnya, atlet yang ingin meninkatkan perfomanya tidak mau melewatkan satu sesi pun walaupun pada masa resesi dan sesinya sangat keras dan padat.

2.2.3 Teori motivasi kebutuhan Maslow

Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow
Sumber: Hamzah B. Uno 2014. 40

Hierarki kebutuhan Maslow didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ketingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkatan kebutuhan sebagai berkut:

a. Kebutuhan Fisiologis

   Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup termasuk makanan,perumahan,pakaian,udara untuk bernafas dan sebagainya.

b. Kebutuhan akan Rasa Aman

   Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah terpuaskan, maka perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.

c. Kebutuhan akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial

   Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini yang mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam.

d. Kebutuhan akan Penghargaan

   Percaya diri dan harga diri maupun akan pengakuan orang lain.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

   Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan telah dipuaskan, maka seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya

2.3 **Olahraga**

Kata “olahraga” menurut kamus Bahasa Indonesia (1996:701) adalah “gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh”. Kata olahraga menurut penggalan kata yaitu “Olah” atau “Ulah”, dan “Raga”, olah menurut Bahasa Indonesia (1996:808) berarti “(1) Laku, Ulah, Cara. (2) Tingkah Laku, Tindakan, Sikap”. Kata “Raga” berarti badan, tubuh”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1996;808). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan olahraga adalah menyehatkan dan mengutakan tubuh. Hal ini sesuai dengan penjelasan Wirjasantosa (1984:21) bahwa “Olahraga” merupakan suatu proses pengembangan, mematangkan, menyiapkan manusia sedemikian rupa, sehingga dapat melaksanakan gerakan-gerakan dalam efektif dan efisien”.

Olahraga merupakan kegiatan yang sarat akan nilai-nilai positif serta mempunyai manfaat besar dalam kehidupan pribadi (kesehatan) dan sosial. Para ahli telah mengemukakan beberapa manfaat dari aktivitas fisik. Menurut Kristanto (1980: 70) mengatakan “ Olahraga mengambil peran yang sangat panjang dalam kehidupan masyarakat, karena olahraga merupakan kegiatan jasmaniah untuk mendorong dan mengembangkan pembinaan fisik, mental, dan rohaniah yang merupakan dalam kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan yang sehat”. Di samping itu kegiatan olahraga dengan teratur juga dapat memberikan manfaat terhadap jiwa seseorang. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sumosardjono (1987: 13) mengatakan “Respon pada aktivitas fisik ternyata tidak hanya pada badan namun juga meliputi *Physicologi.*

Berikut ini unsur *Physicologi* yang dipengaruhi oleh jasmani kita yaitu:

1. Spontanitas akan lebih berkembang
2. Merasa lebih bebas

3. Merasa lebih percaya diri
4. Ketegangan dan stress akan hilang
5. Menjadi lebih ramah dan sebagainya.

Selanjutnya kegiatan olahraga juga dapat dilakukan sebagai pengisi waktu luang dalam bebrbagai kegiatan yang berupa permainan atau hiburan yang bersifat menyenangkan. Hal ini sangat berguna untuk menghindari pengaruh-pengaruh negatif sehingga dapat menyebabkan terjerumusnya anak kedalam kriminalitas dan penggunaan narkotika. Sebagai mana yang telah dikemukakan oleh Wirjasantosa (1984: 22) bahwa olahraga memberi solusi terhadap permasalahan pengisian waktu luang dengan relaksaksi, hiburan serta pengembangan kepribadiannya.

Olahraga pada hakekatnya bersifat netral, namun masyarakatlah yang membentuk kegiatannya dan memberi arti. Seperti di Indonesia, sesuai fungsi dan tujuannya dikenal beberapa untuk kegiatan olahraga seperti (1) olahraga pendidikan, yang mempunyai tujuan yang bersifat mendidik, (2) olahraga rekreasi yang memiliki tujuan yang bersifat rekreatif, (3) olahraga kesehatan bertujuan untuk pembinaan kesehatan, (4) olahraga rehabilitasi bertujuan untuk rehabilitasi, (5) olahraga kompetitif (prestasi) bertujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya (Rusli Lutan, 2000:7)

2.3.1 Perkembangan Olahraga di Indonesia

Perkembangan Olahraga di Indonesia dalam prespektif sejarah akan memberikan pelajaran penting bagaimana sejarah perkembangan sejarah olahraga di Indonesia, sejak zaman raja-raja sebelum penjajahan sampai sekarang. Ketika bangsa belanda untuk pertama kalinya menanamkan kekuasaan di Indonesia, sejak saat itu lah perkembangan bangsa Indonesia di perngaruhi oleh

bangsa Belanda. Demikian juga dalam aspek perkambangan keolahragaan, cabang-cabang olahraga yang berkembangan adalah cabang olahraga yang di lakukan di Belanda, termasuk ketika pada waktu bangsa Jepang menduduki Indonesia.

Perkembangan lebih lanjut, karena negeri Belanda sendiri berada di eropa dan berada dibawah pengaruh dari Perancis maka secara tidak langsung mempengaruhi juga kondisi di Indonesia termasuk mempengaruhi perkembangan olahraga di Indonesia, sehingga kita mengenal ada sistem olahraga Jerman, sistem olahraga Swedia, sistem olahraga Austria, dan juga Jepang. Meskipun olahraga itu sejak zaman Mesir Kuno dan Yunani Kuno sudah di mulai menonjol, namun perkembangan di Eropa baru tampak sekitar abad pertengahan, yang kemudian dibawah pula masuk ke Indonesia. perkembangan olahraga di Indonesia saat ini di sadari atau tidak banyak dipengaruhi oleh sistem olahraga yang berkembang pada masa penjajahan, ada tiga sistem olahraga yang mempengaruhi perkembangan olahraga di Indonesia pada masa penjajahan.

1. Sistem olahraga Jerman

Perkembangan olahraga secara formal pada masa penjajahan diawali ketika pada permulaan abad ke-19, masuk dan berkembang olahraga sistem Jerman yang diciptakan oleh Johan Friedrich Muhts (1759-1835). Sebagai peletak dasar sistem Jerman, Gust Mutsh membagi latihan-latihan olahraga secara general. Menurutnya ada tiga kaidah penting yang harus diperhatikan, yaitu: (a) senam harus menyempurnakan peredaran darah dan memperkuat otot-otot dan syaraf-syaraf; (b) senam harus mempunyai faktor atau elemen kesukaran; (c) senam harus menambah keberanian dan ketangkasan batin.

2. Sistem olahraga Swedia

Sistem perkembangan olahraga Swedia di kembangan oleh Per Hendrik Ling yang mula-mula dibawa oleh para perwira kesehatan angkatan laut Belanda, Dr. H.P Minkema . sistem ini masuk pula ke sekolah-sekolah dan pada tahun 1919-1920 M mulai diadakan kursus-kursus untuk guru-guru dan sekolah-sekolah di lengkapi perlengkapan latihan sistem Swedia. Perbedaan pokok sistem Swedia dengan Jerman terletak pada titik tolak kerjanya. Jika titik tolak kerja sistem Jerman adalah kemungkinan gerak, maka sistem Swedia didasarkan pada “Guna” gerak.

3. Sistem olahraga Austria

Bersamaan dengan perkembangan di negeri Belanda, setelah perang dunia ke-1 (1914-1918), masuklah sistem Austria. Sistem Austria diciptakan oleh Gaulhofer dan Streicher, didorong oleh keadaan anak-anak aktibat perang yang memerlukan perubahan pendidikan. Sistem Austria berpangkal pada anak *“Vom Kinde Aus”* dengan memperhatikan aspek pedagogic dalam menyajikan latihan-latihannya.

2.3.2 Prestasi

Erat kaitanya dengan bidang olahraga kompetitif (prestasi), olahraga prestasi baik jika dikembangkan dan diterapkan pada kalangan anak muda baik dari usia dini hingga remaja usia produktif sekolah. Prestasi merupakan hasil dari pembinaan yang berjenjang mulai dari anak-anak sampai dewasa. Kebanggaan nasiolan, identitas nasional dan rasa percaya kepada kemampuan sendiri harus mengakar dalam pencapaiaan prestasi setiap olahragawan.

Prestasi olahraga tingkat dunia tidak mungkin dicapai dengan usaha sambal lalu, tetapi justru menuntut pencurahan segenp daya dan upaya yang

sepenuhnya serta disiplin yang tinggi dari semua pihak yang bersangkutan. Dengan demikian usaha pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga perlu ditangani secara professional. (Pola dasar pembangunan olahraga: 1984, 17)

Menurut McClelland menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai tiga motivasi utama, yaitu: (1) penggabungan, (2) kekuatan, dan (3) prestasi.

Prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar disertai dengan latihan fisik, teknik dan mental. Pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam program latihan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuannya. (Anggit Dwi A 2015 : 1784)

Peningkatan prestasi dalam bidang olahraga selain membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan pembinaan prestasi terutama sejak usia dini. Meningkatnya perhatian para Pembina olahraga, kalangan pers, dan mereka yang berkecimpung dalam dunia akademik. Oleh karena itu, peningkatan prestasi bidang olahraga menjadi bagian dari pembibitan dibanyak negara termasuk negara kita Indonesia. (Artikel Tri Aji, 2013)

2.4 Sepak Takraw

Pada tahun 1965 “*takraw*” dibakukan dengan resmi di Malaysia dengan kata “*sepak*” diambil dari Bahasa melayu, kata “*takraw*” di ambil dari Bahasa *Thai* yang berarti “ bola yang terbuat dari anyaman rotan” (Sudrajat Prawirasaputra, 2000:4). “*sepak*” berarti gerakan menyepak sesuatu dengan kaki, dengan cara mengayukan kaki di depan atau ke sisi lainnya (Depdikbud, 1995).

Sedangkan "*takraw*" berarti bola atau barang berbentuk bulat yang terbuat dari anyaman rotan (Depdikbud, 1992). Sepak takraw adalah suatu permainan yang dilakukan diatas lapangan persegi panjang, rata baik terbuka maupun tertutup, serta bebas dari semua rintangan yang dimainkan 3 dan 2 orang dalam 1 regu yang terdiri dari tekong, *feeder, smasher* yang tujuan dalam permainan sepak takraw untuk mematikan bola didaerah lapangan lawan untuk mendapatkan *point.* Hakim (dalam Fickrul Umam dan Sasmita C,Y,H 2014:278)

Permainan sepaktakraw yang dimainkan sekarang ini adalah permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari synthetic fibre. Bola ditendang dari kaki ke kaki, memberi umpan kepada kawan dan memukul atau mematikan bola dilapangan lawan. Ucup Yusuf dan Sudrajat (dalam Aji Mulyanto 2013 : 213).

Untuk dapat bermain sepaktakraw dengan baik maka seorang pemain harus memiliki kemampuan teknik dasar bermain sepaktakraw yang baik pula. Artinya untuk dapat bermain sepaktakraw dengan baik maka seorang pemain harus menguasai teknik dasar sepaktakraw dengan baik. Teknil-teknik dasar dalam sepaktakraw diantaranya adalah: sepakan, heading, mendada, dan membahu. (Mohamad Annas 2014 : 26).

Sepak takraw merupakan perpaduan dari tiga macam pertandingan yaitu, sepak bola, bola voli, dan bulu tangkis. Dikatakan sepak bola karena permainan ini dimainkan menggunakan kaki dan anggota badan yang lain kecuali tangan. Dikatakan bola voli karena ada teknik umpan, *block, smash,* dan di katakana bulutangkis karena ukuran lapangan dan net hampir sama dengan bulu tangkis serta perhitungan nilainya. Darwis dan Basah (dalam Achmad Sofyan Hanif., 2015:21).

2.4.1 Kejuaraan Sepak Takraw di Indonesia

Berdaraskan kalender Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) di bawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) telah rutin di agendakan, antara lain:

1. Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), dilaksanakan rutin setiap satu tahun sekali.
2. Kejuaraan Karesidenan Kedu, Pekalongan, Banyumas (Dulongmas), dilaksanakan setiap dua tahun sekali.
3. Kejuaraan Daerah (Kejurda), dilaksanakan setiap dua tahun sekali.
4. Pekan Olahraga Provinsi (POPPROV), rutin dilaksanakan setiap empat tahun sekali.
5. Kejuaraan Nasional (KEJURNAS), dilaksanakan setiap satu tahun sekali
6. POPNAS dan POMNAS yang dilaksanakan dua tahun sekali.
7. Pekan Olahraga Nasional (PON), dilaksanakan setiap empat tahun sekali.

2.4.2 Teknik Dasar Sepak Takraw

Teknik dasar sepak Takraw:

1. Sepak sila
2. Sepak kura
3. Sepak cungkil
4. Sepak badek
5. Sepak mula/menapak
6. Sepak tapak/menapak
7. Memaha / kontrol paha
8. Teknik mendada/ kontrol dada
9. Teknik membahu /control bahu

10. Teknik kepala /*heading*

11. Teknik *smash*

    1) Smash kedeng

    2) Smash gulung

12. Teknik tahanan/block (sulaiman,2008:15)

Dalam permainan sepak takraw, ada 4 (empat) keterampilan Dasar Dominan (KDD). Yang dimaksud dengan keterampilan dasar dominan (KDD) dalam sepak adalah sejumlah keterampilan dasar yang dipandang paling menentukan untuk memdukung pencapaian keberhasilan dalam memainkan teknik-teknik dasar sepak takra. Adapun keempat KDD tersebut adalah:

1. Keterampilan Non Lokomotor

   Keterampilan non locomotor adalah jenis keterampilan yang dilakuan dengan menggerakan anggota badan yang melibatkan sendi dan otot dalam keadaan badan si pelaku menetap, statis, kaki tetap menumpu pada bidang tumpuan atau tangan tetap pada pegangan. (Ucup Yusuf, 2004:25)

2. Keterampilan Lokomotor

   Yang dimaksud dengan keterampilan locomotor adalah keterampilan untuk menggerakan anggota badan dalam keadaan titik berat badan berpindah dari satu tempat ketempat lain. Karena pemain sepak takraw berlangsung dalam sebuah petak lapangan datar dengan keterampilan dominan memainkan bola dengan menggunakan kaki maka keterampilan dasar dominan adalah:

   1) Berpindah tempat dengan gerakan melangkah

   2) Lari beberapa langkah

   3) Melompat dengan dua kaki

4) Melompat dengan satu kaki (Ucu Yusuf DKK, 2004:26)

3. Keterampilan Manipulatif

Keterampilan manipulative adalah keterampilan menggunakan anggota badan, tangan, atau kaki, tidak boleh dengan tangan, maka keterampilan manipulative dominan adlah menyepak bola dengan kaki. (Ucu Yusuf Dkk, 2004:27)

4. Kombinasi Keterampilan Dasar

Keterampilan dasar itu tentunya tidak berdiri sendiri-sendiri. Dalam satu teknik dasar sepak takraw, misalnya sepak mula (*service*), maka disitu ditumbuhkan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan (Non-lokomotor) dan keterampilan manipulative. (Ucu Yusuf Dkk, 2004:28).

2.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ricka Arba Ariska (2015) yang berjudul "Motivasi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Obyek Wisata Sebagai Tempat Olahraga Rekreasi Di Kabupaten Wonosobo" menjelaskan bahwa olahraga rekreasi merupakan olahraga yang mengarah pada aktivitas gerak yang bertujuan untuk kesenangan atau kegembiraan yang biasanya dapat ditemukan pada tempat wisata. Wonosobo memiliki banyak potensi wisata, diantaranya dapat dijadikan sebagi tempat untuk melakukan olahraga rekreasi yang dapat dilakukan secara perorangan ataupun kelompok seperti *out-bound*, pendakian, *jogging*, renang, penjelajahan. Obyek wisata yang ada di Kabupaten Wonosobo yaitu Obyek Wisata Sikunir, Gunung Prahu, Taman Rekreasi Kalianget. Masing-masing obyek wisata memiliki keindahan tersendiri sehingga membuat masyarakat tertarik untuk berkunjung. Banyak masyarakat yang berkunjung baik dari dalam maupun dari luar Kabupaten Wonosobo khususnya pada hari libur. Tujuan

masyarakat mengunjungi obyek wisata tersebut adalah ingin berolahraga, *refreshing*, melihat pemandangan, menjaga kebugaran, untuk latihan, sekedar mengisi waktu luang, menikmati keindahan alam dan berbagai alasan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan model pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakn metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan secara langsung dengan mengamati kondisi lingkungan lokasi penelitian. Dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi masyarakat dalam memanfaatkan obyek wisata sebagai tempat olaharaga rekreasi didorong dari berbagai aspek yaitu aspek kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta/sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Vicha Sonia Maestroianni Arifin (2015) dengan judul penelitian “Survei Minat Masyarakat Untuk Melakukan Aktivitas Olahraga Di Gor Tri Lomba Juang Semarang Tahun 2015” menjelaskan bahwa olahraga merupakan aktifitas fisik atau serangkain gerak raga yang dilakukan secara sistematis, teratur, terencana, dan berlanjut sehingga mencapai tujuan tertentu. Olahraga yang digemari semua orang dan dapat dilakukan oleh berbagai kalangan adalah olahraga yang bersifat rekreatif, untuk memperoleh kegembiraan, kepuasan, jati diri, dan juga meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani. Kebutuhan masyarakat Kota Semarang akan ruang publik yang sarat akan fasilitas olahraga terus meningkat seiring dengan berkembangnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan jaman, diantaranya ruang terbuka yaitu gor-gor yang berada di Kota Semarang. Gor Tri Lomba Juang Semarang adalah salah satu gedung olahraga yang berada di Kota Semarang yang difungsikan sebagai tempat berolahraga. Gor Tri Lomba Juang Semarang mempunyai fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan oleh

masyarakat, antara lain area *indoor* dan area *outdoor*. Area *indoor* dapat digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga, diantaranya bulutangkis dan tenis meja. Lalu area *outdoor* bisa untuk melakukan aktivitas olahraga diantaranya *jogging*, bola voli, sepakbola, senam irama, dan angkat beban, serta fasilitas pendukung lainnya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian survei yang bersifat kuantitatif menggunakan metode angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data dan informasi tentang bagaimana minat masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga di Gor Tri Lomba Juang Semarang Tahun 2015. Populasi yang diteliti dalam penelitian adalah masyarakat yang hadir dalam aktivitas olahraga di Gor Tri Lomba Juang Semarang. Sampel yang digunakan adalah *sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan siapa saja yang secara kebetulan atau *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Berdasarkan dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat masyarakat Kota Semarang untuk melakukan aktivitas olahraga di Gor Tri Lomba Juang dapat dikategorikan sangat tinggi dengan skor persentase 82,34%.

Budi Oktavian Yulianto dengan penelitian yang berjudul “Motivasi Masyarakat Berolahraga Dalam Kegiatan *Car Free Day* Di Alun-Alun Kota Tegal” menjelaskan bahwa berolahraga adalah salah satu cara yang paling sederhana yang dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh mereka sembari mengimbangi rutinitas pekerjaan yang sering dilakukan masyarakat. Olahraga yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kualitas hidup yang lebih sehat akan mampu memberikan dampak positif lebih yang diharapkan, dengan berolahraga juga dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya

pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang dipilih. *Car free day* adalah salah satu kebijakan dimana kendaraan bermotor dilarang melintasi suatu jalan utama dalam suatu kota yang sedang menyelenggarakan *car free day* pada jam tertentu sesuai dengan kebijakan masing-masing kota penyelenggara untuk memberikan ruang bagi masyarakat untuk melakukan aktifitas olahraga yang sesuai dengan prinsip olahraga yaitu mudah, murah, aman menyenangkan dan menyehatkan. Dengan adanya kegiatan *car free day* masyarakat Kota Tegal dapat melakukan berbagai macam kegiatan olahraga, seperti *jogging*, bersepeda, sepakbola, bola voli, senam. Alaun-alun Tegal setiap hari minggu dipadati oleh masyarakat Kota Tegal, karena dalam kegiatan ini masyarakat dapat berolahraga dengan keluarga tanpa mengeluarkan biaya, dan juga tempat yang strategis dan praktis. Masyarakat juga memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang positif. Kegiatan ini diikuti berbagai kalangan umur dari anak-anak, remaja hingga orangtua. Banyak aktivitas yang dilakukan masyarakat saat kegiatan *car free day* seperti anak-anak lebih memilih untuk bermain di sekitar lapangan alun-alun Kota Tegal bermain sepakbola, berlari-lari dan bermain dengan teman sebayanya. Sedangkan remaja biasanya lebih banyak melakukan *jogging*, bermain voli dan basket. Orangtua yang mengikuti kegiatan *car free day* kebanyakan lebih memilih jalan-jalan memutari alun-alun dan senam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan). Pengambilan sampel secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sasaran penelitian tertuju pada masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga *car free day* seperti masyarakat yang

melakukan *jogging*, senam, bersepeda dan sepakbola. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa jenis aktivitas olahraga dikegiatan *car free day* seperti jogging, senam, bersepeda, sepakbola dilakukan dengan semangat, senang gembira dan teratur dan motivasi masyarakat dalam melakukan olahraga akhir pekan di *car free day* untuk memperoleh nilai-nilai kesehatan dan sosial.

Nur Muhammad Tahajudin dengan penelitian yang berjudul "Potensi Olahraga Rekreasi Di Wisata Alam *Bantir Hills* Kabupaten Semarang Tahun 2017" menjelaskan bahwa olahraga rekreasi merupakan kegiatan olahraga waktu luang yang dilakukan secara sukarela oleh perseorangan, kelompok, dan/atau masyarakat seperti olahraga masyarakat, olahraga tradisional, olahraga kesehatan, dan olahraga petualang yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Masyarakat membutuhkan waktu luang tersendiri untuk menyegarkan tubuh dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara rekreasi ataupun dengan berpetualang. Mengunjungi tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi atau masih alam tentunya akan dipilih untuk memberikan nuansa dan suasana baru. Salah satunya tempat olahraga rekreasi *Bantir Hills* menawarkan pemandangan alam dari ketinggian berupa gardu pandang yang memanjakan mata, berupa hamparan sawah yang luas, pohon-pohon pinus yang menjulang tinggi, disertai dengan udara yang masih asri dan segar. Selain itu menyimpan potensi untuk dijadikan tempat *camping, outbound, jogging track*, jalur pendakian dan paralayang untuk masyarakat umum maupun instansi baik dari sekolahan maupun pemerintahan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Sasaran peneliti yaitu bagian dari pengelola, pelaksana, dan pengunjung di wisata alam *bantir hills* dan instrumen yang digunakan untuk meneliti yaitu dokumentasi sebagai data pelengkap, observasi, dan wawancara.

Peneliti juga menggunakan triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Simpulan dari penelitian ini adalah potensi olahraga rekreasi seperti *Camping Area, Outbond, jogging track, Hiking Trail*, dan paralayang berpotensi dan dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan beberapa aspek.

Sunannul Huda penelitian dengan judul "Studi Perilaku Berolahraga Pada Masyarakat Di Program *Car Free Day* Di Kota Semarang" menjelaskan bahwa olahraga adalah usaha mengolah, melatih raga/tubuh manusia untuk menjadi sehat dan kuat. *Jogging*, jalan santai, bersepatu roda, bersepeda merupakan sedikit contoh dari aktivitas olahraga rekreasi yang dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat. Kegiatan *car free day* di Kota Semarang rutin dilakukan setiap hari minggu pukul 06.00 hingga 09.00. Banyak aktivitas olahraga yang dapat dilakukan dalam *car free day* di Kota Semarang yaitu *jogging*, senam *aerobik*, sepakbola, bersantai, *skate boarding*, sepatu roda, berjualan, maupun berwisata kuliner. Olahraga sendiri sangat bermanfaat untuk kebugaran jasmani. Kegiatan *car free day* diadakan pada hari minggu karena hari minggu inilah banyak masayarakat Kota Semarang yang memiliki waktu luang untuk melakukan aktivitas olahraga. Waktu luang merupakan waktu yang tidak diwajibkan dan terbebas dari berbagai keperluan psikis dan sosial yang telah menjadi komitmennya. Bermain, berolahraga, dan pendidikan jasmani semuanya mengandung bentuk gerak fisik, dan kegiatan dapat cocok dalam konteks pendidikan jika dipakai untuk tujuan pendidikan tertentu. Masyarakat Kota Semarang dapat melakukan aktivitas olahraga dengan leluasa tanpa adanya kendaraan bermotor yang melalui kawasan *car free day*. Hal ini akan meningkatkan minat masyarakat Kota Semarang untuk berolahraga. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi dan pemikiran yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif. Sasaran dari penelitian ini adalah instansi yang bertanggung jawab pada program *car free day* di Kota Semarang meliputi DISHUB Kota Semarang, DLH Kota Semarang dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan *car free day* di Simpang Lima Kota Semarang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Simpulan dari hasil penelitian bahwa perilaku olahraga masyarakat pada program *car free day* sangatlah antusias dilihat dari banyaknya masyarakat yang hadir dan ketertarikan masyarakat dalam melakukan aktivitas berolahraga pada program *car free day* tersebut, dengan berbagai perilaku olahraga seperti senam aerobik, sepatu roda, bersepeda, dan *jogging*.

Bayu Aji Kusuma Penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun-Alun Wonosobo” menjelaskan bahwa kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa timbul kelelahan yang berlebihan sehingga dapat menikmati waktu luangnya. Manusia melakukan aktivtas olahraga rekreasi akhir pekan yaitu kegiatan yang berhubungan dengan olah tubuh atau fisik sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani sehingga dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan dapat menerapkan pola hidup sehat dengan memanfaatkan waktu luang. Salah satu prasarana yang disediakan oleh pemerintah untuk aktivitas olahraga di Wonosobo yaitu alun-alun. Aktivitas olahraga rekreasi akhir pekan di alun-alun Wonosobo terjadi perkembangan pesat dengan semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang beraktivitas jasmani di alun-alun tersebut. Aktivitas olahraga rekreasi yang dilakukan seperti senam, *jogging*, jalan santai, bersepeda, sepatu roda, skuter dan aktivitas olahraga

lainnya. Minat masyarakat yang melakukan olahraga rekreasi akhir pekan di alun-alun Wonosobo berdasarkan alasan untuk berolahraga, untuk rekreasi, untuk kesehatan, untuk prestasi, untuk pekerjaan, dan untuk bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat Wonososbo yang melakukan kegiatan olahraga rekreasi akhir pekan di alun-alun Wonosobo, dengan sampel yang digunakan yaitu random sampling. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik sampling insidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Simpulan dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat olahraga rekreasi akhir pekan yang dilakukan oleh masyarakat di alun-alun Wonosobo adalah kondisi fisik, psikis, relasi anggota keluarga, suasana rumah, kondisi sosial ekonomi, pekerjaan, kepuasan kerja, motivasi kerja, manfaat kerja dan lingkungan tempat tinggal. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam melakukan olahraga rekreasi akhir pekan di alun-alun Wonosobo sebesar 63,3% minat warga untuk berolahraga di alun-alun termasuk dalam kategori tinggi, bahkan 36,7% warga memiliki minat sangat tinggi untuk berolahraga di alun-alun Wonososbo.

Diego Satriawan dalam penelitiannya yang berjudul “Survei Minat Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Sebagai Tempat Berolahraga Di Kota Salatiga Tahun 2013” menjelaskan bahwa masyarakat kini cenderung menggemari olahraga yang bersifat rekreatif untuk mencari kegembiraan, kepuasan, dan terlebih meningkatkan kesegaran jasmani. Aktivitas olah fisik yang spontan acap kali dilakukan sebagai bentuk usaha masyarakat untuk menjaga kebugaran. Seiring berjalan waktu dengan berkembangnya fasilitas

ruang terbuka publik di Salatiga, termasuk dengan diresmikannya Selasar Kartini sebagai lahan baru yang menarik, antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan tempat tersebut sebagai sarana olahraga rekreatif yang mudah, murah, dan menyenangkan semakin meningkat. Dapat dilihat dari ramainya pengunjung terutama pada hari-hari libur dan akhir pekan, masyarakat dari berbagai usia berkumpul dan melakukan aktivitas olahraga seperti *jogging*, bersepeda, bersepatu roda, *skate board*, sepakbola, atau sekedar jalan santai. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan metode survei pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan *Cluster Sampling* (*area sampling*) yaitu berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan, dan didalamnya menggunakan pula *startifed random sampling* mengingat populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen berdasarkan golongan usia (Sugiyono, 2010:122). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket sebagai instrumen penelitian. Simpulan dari penelitian ini yaitu minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga tahun 2013 dikategorikan sangat tinggi atau berminat.

Kasriman dengan penelitian yang berjudul “Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program *Car Free Day* Di Jakarta” menjelaskan bahwa olahraga rekreasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Dan olahraga rekreasi bisa disebut juga jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-waktu luang. Dampak sosial dengan adanya kegiatan CFD adalah menjadi ajang berkumpulnya pengunjung dari berbagai tingkat sosial. Sehingga akan berdampak positif bagi persaudaraan antara masyarakat yang hadir dalam kegiatan CFD. Pelaksanaan CFD di Kota Jakarta sudah dapat mewakili keinginan

setiap pengunjung yang datang yaitu dibuktikan dengan bermacama-macam kegiatan yang dihadirkan dalam kegiatan CFD seperti olahraga, edukasi, hiburan, dan lain-lain. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Jakarta yang berolahraga rekreasi melalui CFD. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 100 orang yang diambil secara acak tanpa adanya kesepakatan dengan peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi, baik secara individual atau berkelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel atau biasa disebut pengambilan sampel secara rambang atau acak yaitu tanpa pilih-pilih. Simpulan dari penelitian ini adalah motivasi masyarakat terhadap olahraga rekreasi melalui CFD di Jalan Sudirman Jakarta memiliki presentase sebesar 52% berada diatas rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat terhadap olahraga rekreasi melalui CFD di Jalan Sudirman Jakarta cukup tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhimas Bagus Dharmawan yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Olahraga Pada Sore Hari Di Sekitar Area Taman Sutera Universitas Negeri Semarang” menjelaskan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial, salah satunya olahraga rekreasi yaitu manusia melakukan olahraga hanya untuk mengisi waktu senggang dan melakukan dengan gembira, santai tidak formal, baik tempat sarana maupun peraturan yang digunakan. Aktivitas jasmani pada sore hari di sekitar area Taman Sutera Unnes kian hari semakin terjadi perkembangan yang cukup pesat, kesejukan dan kenyamanan di sekitar area Taman Sutera Unnes terasa lengkap

dengan adanya ruang terbuka publik yaitu *jogging track*, lapan gan *tonnis* dan ruang terbuka lainnya yang cukup memadai untuk beraktivitas pada sore hari di sekitar area tersebut. Aktivitas yang dilakukan pada sore hari yaitu seperti lari dan *jogging*, aktivitas jalan, bersepeda, sepatu roda, bermain *skateboard*, sepakbola, voli, beladiri, bulutangkis, *tonnis*, dan aktivitas olahraga lainnya. Motivasi mahasiswa melakukan aktivitas olahraga pada sore hari di sekitar area Taman Sutera Unnes yang mereka lakukan karena berbagai alasan yaitu merasa senang, ingin berkeringat dan lebih segar, menjaga kesehatan, ingin menambah kekuatan fisik agar tetap kuat, ingin menurunkan berat badan, memanfaatkan waktu luang, untuk *refreshing* dan menghilangkan kejenuhan dan berbagai alasan lainnya. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti yaitu semua mahasiswa Unnes yang melakukan aktivitas olahraga pada sore hari di sekitar area Taman Sutera Unnes dan metode sampel yang digunakan adalah *Insidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental betemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Simpulan dari penelitian ini yaitu motivasi mahasiswa melakukan aktivitas olahraga pada sore hari di sekitar area Taman Sutera Unnes karena kebutuhan akan rasa aman saat melakukan aktivitas olahraga karena potensi lingkungan di sekitar area Taman Sutera Unnes untuk melakukan aktivitas olahraga tempatnya aman karena adanya partisipasi pihak yang berwajib, lokasinya dekat, cuacanya sejuk, dan suasana yang rindang.

2.6 Kerangka Berpikir

Perkembangan olahraga di Indonesia mengarah pada tiga ruang lingkup yaitu, olahraga prndidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Sepak takraw merupakan olahraga tim atau regu yang dapat dikembangkan pada tiga ranah tersebut.

Sebagai olahraga unggulan di kabupaten Brebes, sepak takraw telah menoreh catatan bagus sebagai salah satu cabang olahraga di Brebes dengan berbagai kejuaraan yang telah di raih oleh para atlet sepak takraw. Melalui sebuah pembinaan atlet hendaknya didukung dengan berbagai faktor pendukung yaitu, pelatih yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, program latihan yang terstruktur, pengurus yang professional serta lingkungan yang mendukung untuk memberikan minat dan motivasi terhadap olahraga sepak takraw.

Cabang olahraga sepak takraw merupakan cabang olahraga yang sangat kompleks. Untuk dapat memainkan sepak takraw yang baik seseorang harus memiliki minat dan motivasi dalam melakukan olahraga sepak takraw. Suatu minat dan motivasi dalam latihan sangat diperlukan dalam melakukan olahraga sepak takraw, dimana minat dan motivasi sepak takraw secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang lama dari usia anak-anak sampai dewasa akan berpotensi untuk menjadi atlet yang berprestasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk melakukan penelitian guna mengkaji Minat dan motivasi anak terhadap olahraga sepak takraw di kabupaten Brebes merupakan salah satu hal yang menjadi faktor penting dalam meneruskan trend positif bagi olahraga sepak takraw di kabupaten Brebes.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anak yang mengikuti olahraga sepak takraw pada klub sepak takraw di Kabupaten Brebes dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minat anak terhadap olahraga sepak takraw pada klub sepak takraw di Kabupaten Brebes ditinjau dari keseluruhan data memiliki kategori sangat tinggi. Kategori anak yang memiliki minat sangat tinggi sebanyak 28 anak (56%), kategori tinggi sebanyak 14 anak (28%), kategori sedang sebanyak 8 anak (16%) dan kategori rendah sebanyak 0 anak (0%).
2. Motivasi anak terhadap kegiatan olahraga sepak takraw pada klub sepak takraw di Kabupaten Brebes ditinjau dari keseluruhan data memiliki kategori tinggi. Kategori anak-anak yang memiliki motivasi sangat tinggi sebanyak 1 anak (2%), kategori tinggi sebanyak 28 anak (56%), kategori sedang sebanyak 21 anak (42%) dan kategori rendah sebanyak 0 anak (0%).
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam minat dan motivasi anak dalam mengikuti olahraga sepak takraw pada penelitian ini adalah ketertarikan, kemauan, keahlian, wawasan, serta motivasi anak yang dipengaruhi adanya kebutuhan, adanya harapan, manfaat, serta motivasi dari orang tua.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Pencapaian dan keberhasilan suatu klub atau organisasi tidak lepas dari peran serta anggota yang kompak dan saling percaya satu sama lain. Akan lebih bagus jika anak-anak dan pelatih dalam klub dapat solid
2. Klub dan pengurus klub serta pelatih agar selalu menambah variasi-variasi program latihan agar anak-anak tidak mengalami kejenuhan sehingga tetap fokus saat latihan.
3. Usaha peningkatan dalam olahraga merupaka rangkaian yang saling berkaitan. Jika pembinaan meningkat, serta minat dan motivasi maka prestasi pun akan mengikuti.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiya, F, 2017, Hubungan antara dukungan orang tua dengan minat Siswa mengikuti ekstrakulikuler silat se-kecamatan Lamongan, jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan. Vol 5 (2): 145-151

Ali, M dan Asrori, M, 2010, Psikologi Remaja, Jakarta " PT Bumi aksara "

Annas Mohamad, 2014. Pengaruh latihan smes kedeng menggunakan arena bertahap terhadap keterampilan smes sepaktakraw. Journal of phsycal education, heatlh and sport. Vol 1 (1) 35-40

Ariyaningsih, P.O, 2013, Survei minat anak terhadap olahraga sepak takraw pada klub sepak takraw di kecamatan welahan kabupaten Jepara Tahun 2012, Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan. Vol 2 (5): 327-328

Ariyanto,E, 2013, Meningkatkan minat, Motivasi Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Bola Gantung *journal of physical education, spor, heath, and recreation.* Vol 2 (7): 411-419

Arman, G.P, Sulaiman, dan Tri Rustiadi, 2013 model pengembangan permainan takraw asik dalam pembelajaran penjasorkes bola besar pada siswa kelas v sekolah dasar, journal of physical education, heatlh and sport. Vol 2(3) 249-252

Ashari A.D dan Hermawan Pamot R, 2015. Survei pembinaan prestasi klub-klub bulutangkis di kabupaten pemalang tahun 2014. Journal of physical education sport, heatlh, and recreation

Aziz, A, 2014, Minat Mahasiswa Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Surabaya Menajadi Wasit Sepak Bola, jurnal kesehatan olahraga. Vol 02 (01): 11-20

Candra A.R.D dan Rumini, 2016, Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. Journal of Physicsl Education sport, Health and Recreation 5(2) 47-52.

Cetin Boris, 2015. Academic motivation and self-regulated learning in predicting academic achievement in college, journal of international education research vol 11(2) 95-106

Dedi Armi dkk, 2015. Partisipasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Berolahraga di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, 1 (4) 258-271

Hadi Putra V.K, Endro Puji dan Ranu. 2013. Motivasi Kelas X Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakulikuler Olahraga. *Journal of Physical education.*vol 2 (1) 250-252

Hamid Darmadi, 2011. Metode Penelitian Pendidikan. CV Alfabeta. Bandung

Hamzah B. Uno, 2016. Teori Motivasi & Pengukurannya "PT Bumi Aksara".

Harianto M, I,F dan Hartati S,C,Y , 2016, Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Antara Siswa kelas VII SMP Negeri Godang Dengan MTs Miftahul Ulum Gondang. http: // ejournal. unesa.ac .id/ index.php/jurnal-pendidikan-jasmani /issue/archive

Hatmoko Jefri H, 2015, Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations. 4 (4) 1729-1736

Joe Andy I, 2014. Academic achievement prediction : role of interes in learning and attitude towords school. International journal humanisties social sciences and education vol 1(11) 73-100

Karsiman,2017, Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalu Program Car Free Day Di Jakarta. Jurnal Pendidiakan Jasmani dan Olahraga. Vol 9 (2) 72-78

Kasim M,2011, Pentingnya Motivasi dan Minat Terhadap Manajemen Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga,dan Kesehatan. Jurnal Academica Fisip Untad. Vol 03 (02) 660-673

Khamidi Amrohi, 2012. Kemampuan awal minat olahraga, dan prestasi belajar olahraga. Jurnal ilmu pendidikan vol 1(4) 263-269

Komarudin,2013. Psikilogi Olahraga: Pt Remaja Rosnakarya.

Kuspriyani, D.S dan Henny Setyawati, 2014, survei motivasi atlet klub bulutangkis pendowo semarang tahun 2014, journal of physical education, heatlh, and sport. Vol 1 (2) 108-114

Kusuma B.Y. dan Heny Setyawati, 2016, Survei faktor-faktor yang mempengaruhi minat olahraga rekreasi akhir pekan di alun-alun wonosobo. *Journal of physical education sport, Heatlh and Recreation 5 (2) 67-73*

Mawarti Sri, 2006, Upaya Menumbuh Kembangkan Minat Gemar Berolahraga Pada kelompok Usia Remaja. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol 5 (1) 7-13

Moreno J.A, 2008. Assement of motivation in Spanish physical education students: applying achievement goals and self-determination theoris, the open education journal vol 11 (1) 15-22

Moreno-murcia, J.A, 2012. Motivation and physical self-concept in physical education: differences by Gender. The open education journal vol 1 (5) 9-17

Mulyanto Aji,2013. Meningkatkan hasil belajar sepaktakraw dengan pendekatan permainan krawbas (takraw bebas) pada siswa kelas v sdn jagalempeni 03 kecamatan wanasari kabupaten brebes tahun ajaran 2013. Journal of physical education sport, heatlh, and recreation. Vol 4(4) 213-215

Nasihin, 2014 peningkatan permainan sepaktakraw melalui permainan rangkaian 3 pos pada kelas v sd Negeri Tarubi. Journal of physical education, heatlh,and sport. Vol 3(2) 912-915

Panuntun, J.B dan Agus Raharjo, 2015, pola pembinaan ekstrakulikuler sepaktakraw disekolah menengah pertana negeri se-kabupaten tegal 2013/2014. Journal of physical education, heatlh, sport. Vol 2 (2) 50-56

Prasetyo, Y, dan Maksum, A, 2013, Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstakulikuler Olahraga Di SMK 1 Slahung Ponorog, jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan. Vol 01 (01): 174-179

Pratomo, A.S. 2015. Motivasi Masyarakat Melakukan Kegiatan SANBOARDING Sebagai Sarana Olahraga Rekreasi di Pantai Parangkusuma Yogyakarta Tahun 2014. *Journal of physical education* 4 (12). 2270-2277

Ristanto, A,B, 2014, Survei Motivasi Masyarakat Beraktivitas Gerak Olahraga Menyongsong Kebijakan Car Free Day. Journal of Physical Education, Sport, Health And Recreations 3 (6) 1142-1146

Romadhon S,A dan Rustiadi T, 2016, Motivasi Dan Minat Masyarakat Dalam Berolahraga Sepeda di Kota Semarang. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations. 5 (1) 24-28

Rozi F, henny setyawati dan soekardi, 2017. Sosialisasi, partisipasi, interaksi sosial, gender, dan norma pada perkembangan sepaktakraw jepara. Journal of physical education and sport vol 6 (3) 255-260

Saputro, N.A. 2014. Minat dan motivasi kegemaran olahraga terhadap hasil tes pemanduan bakat sport search. Journal of physical education, sport, heatlh, and recreations

Smith Robert L and Karaman M.A, 2019. Development and validation af the contextual achievement motivation measure, international journal of psychology and education studies vol 6(3)16-28

Soeparwoto, dkk, 2007,Psikologi Perkembangan : UPT UNNES PRESS

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sungkowo dan Sri Haryono, 2013, Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Jurnal media ilmu keolahragaan Indonesia 3(2) 107-113.

Surharsimi Arikunto.2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : Rineka Cipta.

Syukron Nur A, 2014, Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Game Warming Up Pada Siswa Kelas XI MA Darusslam Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014. Bravo's Jurnal. Vol 2 (1) 23-31

Umam F dan Hartati Yuli S,C, 2014, Pengaruh Penerapan Modifikasi Permainan Sepaktakraw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Jumput Rejo Buduran Sidoarjo).http://ejournal.unesa. ac. id/ index. Php / jurnal -pendidikan-jasmani /issue/archive. Vol 02 (01) 277-282

Valianto B dan Hamda D.M.S, 2017. Survei minat masyarakat untuk menggunakan fasilitas olahraga di universitas negeri medan. http://jurnal.unimed ac.id/2012/index.php/so vol 1(2) 42-50

Widodo N,R dan Sudarso, 2018, Pengaruh Penerapan Modivikasi Permainan Sepak Takraw Sepak Sila Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Vol 06 (01) 78-82

Wiyoko Ari T, 2014, Survei Mnat dan Sistem Pengelolaan Manajemen Suporter Sepak Bola (Braling Mania) Purbalingga Tahun 2013. Journal of Physical Education, Sport, And Health And Recreations 3 (11) 1426-1433

Yusuf, R dan Khaliq, A. 2017, Studi Kasus Mint Siswa MTs HADIL ISHLAH BILEBANTE Terhadap Olahraga Renang, jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol 3 (2)

Yusup Ucup dkk, 2004, pembelajaran permainan sepak takraw, Jakarta " Direktorat Jenderal Olahraga